

Pemberdayaan Perempuan Desa Tempurejo terhadap Diversifikasi Potensi Produk Olahan Pisang melalui Pelatihan Produksi dan Penjualan

Iwan Wicaksono^{1*}, Riska Rian Fauziah², Slamet Hariyadi³, I Ketut Mahardika⁴, Sutarto⁵

^{1*,4,5}Pendidikan IPA, FKIP, Universitas Jember, Jember, Indonesia

²Teknologi Hasil Pertanian, Teknologi Pertanian, Universitas Jember, Jember, Indonesia

³Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Jember, Jember, Indonesia

Email: ^{1*}iwanwicaksono.fkip@unej.ac.id, ²riska_rf.ftp@unej.ac.id, ³s.hariyadi.fkip@unej.ac.id,

⁴ketut.fkip@unej.ac.id, ⁵sutarto.fkip@unej.ac.id

Abstrak

Desa Tempurejo di Kabupaten Jember memiliki banyak potensi pisang dan jadi salah satu unggulan desa. Namun, pemanfaatannya masih belum maksimal. Penelitian pengabdian ini bertujuan memberdayakan perempuan di Desa Tempurejo Jember yang mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga, untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui diversifikasi produk olahan pisang. Desa Tempurejo memiliki potensi besar sebagai sentra produksi dan pengepul pisang, namun produk olahan pisang lokal masih tradisional, belum memiliki *branding*, serta keterbatasan pengetahuan pemasaran. Menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA), kegiatan dilaksanakan melalui tahapan pembentukan tim, perumusan tujuan, identifikasi *stakeholder*, analisis kebutuhan, penentuan prioritas masalah, persiapan, implementasi materi, dan pelatihan praktik. Peserta sebanyak 30 ibu rumah tangga dilatih memproduksi olahan pisang bernilai ekonomi seperti pisang *nugget crispy*, pisang lumer, dan pisang roti tawar. Selain itu, pelatihan juga mencakup keterampilan pengemasan, pembuatan *branding* "Pisang Juara Tempurejo", serta strategi pemasaran *offline* (desain booth) dan online melalui media sosial (Facebook, WhatsApp Business, Instagram). Luaran yang ditargetkan meliputi peningkatan partisipasi dan keterampilan IRT, tiga modul panduan produksi, satu *logo branding*, serta satu desain *booth* dan akun media sosial. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan desa, sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) terkait pemberdayaan perempuan dan ketahanan pangan.

Kata Kunci: Diversifikasi, Pelatihan, Pemberdayaan, Produksi, Penjualan.

Abstract

Tempurejo Village in Jember Regency boasts abundant banana potential, considered one of the village's leading products. However, its utilization remains suboptimal. This community service research aims to empower women in Tempurejo Village, Jember, who are predominantly housewives, to increase family income through the diversification of processed banana products. Tempurejo Village has significant potential as a center for banana production and collection, but local processed banana products are still traditional, lack branding, and face limited marketing knowledge. Using a *Participatory Rural Appraisal* (PRA) approach, the activities were carried out through stages of team formation, objective formulation, stakeholder identification, needs analysis, problem prioritization, preparation, material implementation, and practical training. A total of 30 housewives were trained to produce economically valuable banana processed products such as *crispy banana nuggets*, *molten bananas* (pisang lumer), and *banana toast* (pisang roti tawar). Furthermore, the training also covered packaging skills, the creation of the "Pisang Juara Tempurejo" brand, and offline marketing strategies (booth design) as well as online marketing through social media (Facebook, WhatsApp Business, Instagram). Targeted outputs include increased participation and skills of the housewives, three production guide modules, one branding logo, and one booth design along with social media accounts. This program is expected to improve the economic well-being of village women, aligning with Sustainable Development Goals (SDGs) related to women's empowerment and food security.

Keywords: *Diversification, Training, Empowerment, Production, Sales.*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan krusial dalam perekonomian pedesaan di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Komoditas pertanian seperti pisang, tidak hanya menjadi sumber pangan, tetapi juga memiliki potensi signifikan untuk dikembangkan menjadi produk bernilai tambah tinggi. Namun, seringkali potensi ini belum teroptimalkan akibat keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan akses pasar di tingkat petani atau masyarakat lokal, khususnya bagi perempuan yang merupakan tulang punggung ekonomi keluarga. Pemberdayaan ekonomi perempuan di pedesaan menjadi faktor kunci dalam mencapai pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, sejalan dengan agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menekankan kesetaraan gender dan pengentasan kemiskinan (Poin 1 dan 5 SDGs).

Berbagai studi telah mengkaji upaya pemberdayaan masyarakat dan diversifikasi produk pertanian. Penelitian oleh (Alvina *et al.*, 2023) menyoroti pentingnya peningkatan kualitas hidup masyarakat pedesaan melalui edukasi dan kesehatan. Sementara itu, keterlibatan perempuan dalam pembangunan dan kegiatan sosial kemasyarakatan telah ditekankan oleh (Wahyu *et al.*, 2017) dan (Novita *et al.*, 2024), yang menggaris bawahi peran strategis perempuan sebagai agen perubahan. Studi lain oleh (Novilasari *et al.*, 2024) secara spesifik membahas pemberdayaan perempuan sebagai agenda prioritas untuk penanggulangan kemiskinan. Dalam konteks diversifikasi produk pertanian, (Ummiyati *et al.*, 2024) menunjukkan bagaimana pengolahan pisang dapat meningkatkan nilai tambah dan nilai jual, terutama saat panen raya. Penelitian (Suprianto *et al.*, 2023) juga memberikan gambaran mengenai berbagai olahan pisang seperti pisang *nugget crispy*, pisang lumer, dan pisang roti tawar, yang menunjukkan potensi inovasi. Aspek *branding* dan pemasaran juga menjadi perhatian, dimana (Yani Sya'banniah *et al.*, 2022), (Sularsih *et al.*, 2023), dan (Budiarso *et al.*, 2021) menekankan pentingnya brandig untuk daya tarik konsumen, sementara (Budiarso *et al.*, 2021), (Dani Anggoro *et al.*, 2020), dan (David K *et al.*, 2023) membahas strategi perluasan akses penjualan *offline* maupun *online*.

Meskipun demikian, kajian literatur sebelumnya belum secara spesifik membahas model pemberdayaan perempuan yang komprehensif, mengintegrasikan pelatihan produksi diversifikasi olahan pisang, pengembangan branding lokal, dan strategi pemasaran digital secara simultan dalam satu program terpadu di wilayah dengan karakteristik spesifik seperti Desa Tempurejo. Pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel ini terletak pada penekanan implementasi model pemberdayaan partisipatif (*Participatory Rural Appraisal-PRA*) yang secara khusus mengatasi permasalahan mendasar dari hulu ke hilir mulai dari keterbatasan inovasi produk olahan pisang, ketiadaan branding yang kuat, hingga kurangnya akses pasar, dengan fokus pada peran ibu rumah tangga sebagai aktor utama perubahan ekonomi.

Berdasarkan analisis situasi mendalam di Desa Tempurejo, telah teridentifikasi empat permasalahan krusial yang secara signifikan menghambat kemajuan ekonomi masyarakat, khususnya bagi kaum perempuan. Pertama, mayoritas perempuan di desa ini berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang memiliki tingkat penghasilan cenderung rendah, membatasi kemandirian finansial dan kontribusi mereka terhadap ekonomi keluarga secara signifikan (Jannah *et al.*, 2023). Kedua, produk olahan pisang yang menjadi salah satu potensi lokal masih sangat minim dalam hal diversifikasi dan inovasi, sehingga penawarannya di pasar masih disajikan secara tradisional dan kurang menarik minat konsumen yang lebih luas (Hartoyo *et al.*, 2019). Ketiga, ketiadaan strategi branding yang kuat dan menarik untuk produk olahan pisang ini menjadi kendala serius, mengakibatkan produk sulit bersaing di pasar yang semakin kompetitif dan konsumen ragu akan kualitas serta keamanannya. Terakhir, terbatasnya pengetahuan dan akses mengenai saluran penjualan produk, baik secara *offline* maupun *online*, semakin mempersempit jangkauan pasar bagi para produsen di Desa Tempurejo (Auladinnursoba *et al.*, 2024).

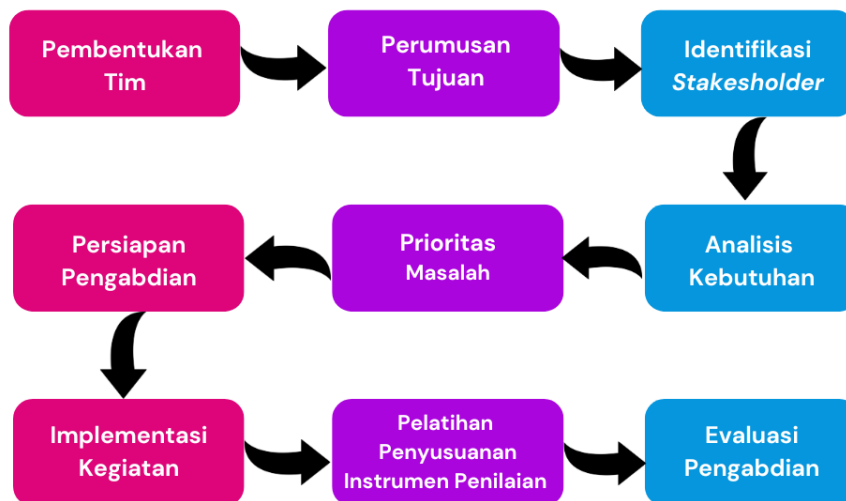
Berdasarkan kompleksitas permasalahan tersebut, tujuan utama dari kajian artikel ini menjadi sangat jelas dan terfokus, yakni untuk menganalisis efektivitas model pemberdayaan perempuan di Desa Tempurejo melalui serangkaian intervensi terpadu. Model pemberdayaan ini mencakup pelatihan komprehensif dalam produksi diversifikasi olahan pisang, diharapkan mampu menciptakan variasi produk yang lebih inovatif dan diminati pasar. Selain itu, kajian ini juga akan mengevaluasi dampak dari pengembangan branding produk yang aman dan menarik, yang esensial untuk meningkatkan daya saing dan citra produk di mata konsumen. Tidak kalah penting, penelitian ini akan mengkaji peningkatan akses penjualan, baik melalui kanal *offline* tradisional maupun platform *online* modern, guna memperluas jangkauan pasar produk. Secara keseluruhan, artikel ini akan mengevaluasi secara holistik dampak dari program

pemberdayaan ini terhadap peningkatan keterampilan praktis dan potensi ekonomi ibu rumah tangga di Desa Tempurejo, demi mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan yang lebih baik.

METODE

Penelitian pengabdian ini mengadopsi pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sasaran dalam seluruh tahapan program. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa solusi yang ditawarkan relevan dengan kebutuhan riil masyarakat dan mendorong kemandirian. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan partisipatif (*participatory action research*), dimana tim pengabdian dan komunitas mitra bekerja sama untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan solusi, melaksanakan intervensi, dan mengevaluasi hasilnya. Sasaran utama kegiatan ini adalah 30 perempuan dari kelompok “Citra Pesona” yang berlokasi di Jl. KH Abdurrahman No.31, Tempurejo, Kec. Tempurejo, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68173.

Pelaksanaan program diawali dengan pembentukan tim pelaksana yang terdiri dari dosen dengan keahlian multidisiplin, mencakup ilmu pendidikan dan teknologi pertanian. Pembentukan tim ini krusial untuk menjamin kebutuhan prioritas mitra dapat terpenuhi secara komprehensif. Setelah tim ini terbentuk, dilakukan *Forum Group Discussion* (FGD) untuk merumuskan tujuan pengabdian secara spesifik, yaitu memberdayakan perempuan Desa Tempurejo dalam diversifikasi potensi produk olahan pisang melalui petalihan produksi dan penjualan.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Perempuan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam yang dilakukan dengan Kepala Desa, pemimpin kelompok perempuan, dan anggota kelompok yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi awal mengenai potensi desa, tantangan dalam produksi, dan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, observasi partisipatif yang dilakukan sepanjang program, terutama saat peserta mengikuti pelatihan, praktik pengolahan pisang, dan diskusi kelompok. Observasi ini dimaksudkan untuk memahami konteks sosial, keterampilan individu, interaksi antara anggota kelompok, dan hambatan yang muncul dalam praktik. Dokumentasi yang mencakup foto kegiatan, rekaman video, dan catatan lapangan. Dokumentasi ini berfungsi tidak hanya sebagai bukti pelaksanaan program, tetapi juga sebagai data tambahan yang mendukung analisis.

Analisis kebutuhan awal, teridentifikasi beberapa permasalahan krusial yang menjadi fokus intervensi antara lain mayoritas pekerjaan perempuan adalah ibu rumah tangga dengan tingkat penghasilan yang rendah, olahan buah pisang masih disajikan secara tradisional, belum terdapat branding yang kuat untuk produk olahan, serta keterbatasan pengetahuan mengenai akses penjualannya produk baik secara offline maupun online. Berdasarkan identifikasi ini, prioritas masalah ditetapkan yang kemudian memandu arah kegiatan pemberdayaan. Selanjutnya tahap persiapan pengabdian melibatkan koordinasi intensif dengan pihak Desa Tempurejo dan kelompok perempuan untuk memastikan kelancaran teknis pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap ini, pengembangan instrumen dilakukan dalam bentuk modul panduan pelatihan yang berisi materi produksi olahan pisang, panduan pengemasan, strategi branding, dan teknik pemasaran offline dan online. Instrumen ini dirancang agar mudah dipahami dan aplikatif bagi peserta.

Setelah persiapan matang, implementasi kegiatan dilakukan. Pada tahap ini, peserta menerima pemaparan materi yang meliputi pentingnya pemberdayaan perempuan, optimalisasi potensi olahan Desa Tempurejo, diversifikasi produk, strategi pembuatan brandng, dan taktik perluasan akses penjualan. Sesi pemaparan ini selalu diikuti dengan diskusi interaktif untuk memastikan pemahaman peserta. Puncak dari kegiatan ini adalah fase pelatihan praktis. Dalam sesi ini, peserta dilatih secara langsung untuk: (1) meningkatkan produktivitas dan potensi penghasilan guna mendukung ekonomi keluarga; (2) membuat berbagai olahan pisang bernilai ekonomis seperti pisang nugget crispy, pisang lumer, dan pisang roti tawar; (3) menerapkan langkah-langkah pengemasan produk yang efektif dan menambahkan branding “Pisang Juara Tempurejo” sebagai identitas produk unggulan desa; dan (4) memahami serta mempraktikkan strategi penjualan, baik melalui pengaturan tempat menjual (*booth*) untuk acara offline seperti bazar, maupun melalui pemasaran online dengan mendesain foto dan video produk serta memanfaatkan platform media sosial seperti Facebook, WhatsApp Business, dan Instagram.

Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan perubahan yang terjadi sepanjang program didasarkan pada tingkat partisipasi peserta, peningkatan keterampilan produksi dan pemasaran, serta *feedback* dari kelompok mitra mengenai kebermanfaatan program. Rencana keberlanjutan program juga akan didiskusikan dengan mitra untuk memastikan dampak jangka panjang.

Validitas data melalui penggunaan triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi, serta menerapkan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk objek yang sama. Selain itu, dilakukan pengecekan oleh anggota masyarakat mitra untuk memverifikasi hasil analisis dan memastikan bahwa penafsiran peneliti sesuai dengan pengalaman mereka. Di sisi lain, realibilitas data ditingkatkan dengan pencatatan lapangan yang terperinci dan teratur, dokumentasi visual yang objektif, serta keterlibatan lebih dari satu peneliti dalam proses analisis untuk mengurangi kemungkinan bias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi pemberdayaan perempuan yang produktif dan berpenghasilan



Gambar 2. Sosialisasi awal yang memperkenalkan konsep perempuan produktif kepada peserta

Kegiatan awal dalam program pemberdayaan Perempuan di Desa Tempurejo dilakukan melalui sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran bahwa perempuan produktif adalah mereka yang bisa menggunakan potensi yang dimiliki untuk menciptakan barang atau jasa yang bernilai tambah, sehingga dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan Masyarakat. Perempuan desa harus diakui sebagai pelaku pengembangan wilayah, bukan hanya sebagai objek yang memerlukan bantuan. Sebagai pelaku pengembangan wilayah, perempuan desa memiliki potensi dan kemampuan dalam mengembangkan program-program yang berkaitan dengan kesejahteraan perempuan. Pemberdayaan perempuan dilaksanakan untuk memperbaiki partisipasi dan posisi perempuan dari yang sebelumnya tidak mandiri menjadi mandiri. Cara yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang ada (Neolaka *et al.*, 2024). Melalui sosialisasi dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA), perempuan Desa Tempurejo diajak untuk mengenali potensi lokal, seperti hasil komoditas pisang yang melimpah dan kesempatan untuk mengolah menjadi produk bernilai ekonomi. Desa Tempurejo di Kecamatan Tempurejo dikenal sebagai wilayah pertanian, memiliki sumber daya alam yang cukup menjajikan untuk pengembangan di tingkat desa. Dengan mempertimbangkan potensi yang ada, ekonomi Desa Tempurejo didorong oleh sektor pertanian sebagai pondasi dan penggerak perekonomian di wilayah ini (Ummiyati *et al.*, 2024). Desa Tempurejo merupakan salah satu tempat yang menghasilkan banyak pisang, di samping itu juga berfungsi sebagai

lokasi pengumpulan atau pemasaran hasil pisang dari desa-desa lain dalam kecamatan Tempurejo seperti Desa Wonoasri, Sanenrejo, Sidodadi, Pondokrejo, Curah Takir, dan Curahnongko (Amalia & Maulana, 2023).

Proses sosialisasi ini tidak hanya memberikan wawasan tentang pentingnya kemandirian finansial, tetapi juga memotivasi bahwa kontribusi perempuan dalam ekonomi desa memiliki arti yang sama pentingnya dengan peran mereka dalam keluarga. Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan adanya perubahan cara pandang, dari sudut pandang tradisional yang menempatkan perempuan hanya dalam ranah rumah tangga menjadi kesadaran akan peran utama mereka dalam penguatan ekonomi keluarga dan desa. Hasil kegiatan sosialisasi ini adalah pembentukan kelompok perempuan yang berkomitmen untuk mengikuti serangkaian pelatihan mengenai produksi dan pemasaran produk olahan pisang. Kelompok ini berperan sebagai tempat kolaborasi, saling mendukung, serta bertukar keterampilan demi mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan memperkuat ekonomi desa. Dengan memahami konsep perempuan yang produktif, para perempuan memulai mengubah cara pandang mereka terhadap potensi diri dari sekedar pelaksana tugas domestik menjadi pelaku utama dalam perubahan ekonomi yang berbasis pada sumber daya lokal. Perubahan ini juga membantu dalam mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama pada poin 5, yang ditunjukkan untuk meraih kesetaraan gender dan meningkatkan posisi semua perempuan serta anak-anak perempuan (Sagena *et al.*, 2023). Salah satu indikator dalam SDGs dalam partisipasi perempuan di desa yang bertujuan membangun suasana yang setara bagi seluruh masyarakat desa, termasuk menghilangkan diskriminasi terhadap perempuan di semua aspek kehidupan (Hikmaturokhman *et al.*, 2023). Sosialisasi ini juga berfungsi sebagai dasar yang menginspirasi semangat peserta untuk berpartisipasi dalam tahap selanjutnya, yaitu pelatihan pengolahan produk berbahan dasar pisang.

Pemberdayaan perempuan di Desa Tempurejo untuk membuat berbagai olahan produk buah pisang yang bernilai ekonomis



Gambar 3. Pengolahan berbagai produk buah pisang

Tahap selanjutnya adalah pelatihan untuk memperluas ragam produk olahan pisang sebagai wujud nyata dari pemberdayaan perempuan. Melihat peluang buah pisang di Desa Tempurejo yang masih belum dimanfaatkan dan hanya dijual sebagai buah besar, serta masalah rendahnya harga pisang saat musim panen yang melimpah, ditambah dengan sifat pisang yang mudah rusak, maka perlu dilakukan pengolahan pisang yang bervariasi untuk meningkatkan nilai tambah dan harga jual pisang, serta sebagai alternatif dalam penjualan pisang (Wahyu *et al.*, 2017). Pelatihan ini dilakukan dengan cara intensif dan berfokus pada praktik langsung, sehingga peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat menguasai keterampilan teknis yang diperlukan. Produk yang dipilih untuk pelatihan ini adalah pisang nugget crispy, pisang lumer, dan pisang roti tawar. Pisang nugget crispy merupakan salah satu produk olahan pisang dari pisang yang memberikan rasa manis. Pisang lumer yaitu makanan yang berbahan dasar pisang yang diolah dengan cara tertentu sehingga menghasilkan tekstur lembut, creamy, dan meleleh dimulut. Pisang roti tawar, yaitu inovasi makanan yang menggabungkan pisang dengan roti tawar (Suprianto *et al.*, 2023). Ketiga produk olahan pisang ini dipilih karena ketiga jenis produk tersebut sangat diminati di pasaran, cara pembuatannya cukup mudah, dan bahan-bahan untuk membuatnya mudah ditemukan. Tujuan dari diversifikasi ini adalah agar perempuan tidak bergantung pada satu jenis produk, sehingga bisa menawarkan variasi kepada konsumen dan produk inovatif yang mampu bersaing dipasaran.

Selama pelatihan, peserta mendapatkan pengajaran yang menyeluruh tentang semua tahapan dalam proses produksi olahan pisang. Pelatihan ini dimulai dengan pemahaman tentang cara memilih pisang berkualitas terbaik sesuai dengan jenis produk yang ingin dibuat, seperti pisang kepok yang tepat untuk nugget crispy, atau pisang ambon yang sangat baik untuk olahan yang lembut (Aida *et al.*, 2023). Peserta

diajarkan untuk mengenali tingkat kematangan buah, warna kulit, serta tekstur daging pisang yang berpengaruh terhadap rasa akhir produk tersebut. Setelah itu mereka belajar tentang teknik pengolahan yang bersih, yang meliputi cara mencuci, mengupas, memotong, dan mengolah pisang menggunakan peralatan sederhana, tetapi tetap mematuhi standar kebersihan. Praktik ini sangat penting agar hasil produk tidak hanya lezat tetapi juga aman untuk dikonsumsi oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Disamping teknik dasar tersebut, peserta juga dikenalkan pada proses inovasi resep yang disesuaikan dengan tren pasar saat ini. Mereka didorong untuk mengeksplorasi dengan menambahkan bahan-bahan seperti cokelat, keju, atau varian rasa lainnya untuk membuat produk lebih bervariasi dan menarik bagi generasi muda. Dalam tahap ini, peserta tidak hanya mengikuti resep yang telah ada tetapi juga diajak untuk mengembangkan kreativitas dengan menyesuaikan rasa dan tekstur sesuai dengan selera target pasar. Konsep keamanan pangan juga sangat ditekankan, termasuk pemahaman tentang masa simpan produk, pemakaian bahan tambahan yang aman, serta cara penyimpanan yang benar untuk mempertahankan kualitas produk.

Hasil dari pelatihan menunjukkan adanya kemajuan signifikan dalam keterampilan mengolah pisang. Sebelumnya, pisang hanya dijual dalam kondisi segar dengan harga rata-rata Rp. 2.500,00 per kilogram, namun setelah diproses menjadi pisang nugget crispy, harga jualnya dapat mencapai Rp. 10.000,00 per porsi. Ini menunjukkan adanya peningkatan nilai tambah yang mencapai empat kali lipat. Situasi ini tidak hanya meningkatkan pendapatan bagi keluarga, tetapi juga membuka kesempatan bagi Desa Tempurejo untuk berkembang sebagai pusat inovasi produk olahan pisang. Dengan adanya variasi produk, resiko tergantung pada satu jenis produk dapat dikurangi, sehingga kondisi ekonomi rumah tangga menjadi lebih terjamin. Hasil postif dari pelatihan ini terlihat dari peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan perempuan Desa Tempurejo, yang kini mampu menciptakan olahan pisang dengan nilai jual uang lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan pisang segar. Kedepannya, diharapkan diversifikasi produk ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga membuka lapangan pekerjaan serta meningkatkan perekonomian Desa Tempurejo sebagai pusat inovasi olahan pisang yang mampu bersaing di tingkat lokal maupun regional.

Langkah-langkah pengemasan produk olahan buah pisang dengan *branding* “Pisang Juara Tempurejo”



Gambar 4. Branding Juara Pisang Tempurejo



Gambar 5. Pengemasan produk olahan pisang

Pengemasan merupakan tahap penting untuk meningkatkan nilai dan daya tarik produk olahan pisang. Pengemasan berfungsi untuk melindungi produk dari kerusakan yang disebabkan oleh faktor fisik, cuaca, dan mikroorganisme, sehingga kualitas produk tetap terjaga. Selain itu, kemasan juga berperan sebagai sarana komunikasi yang menyampaikan informasi mengenai produk kepada pembeli, serta menjadi

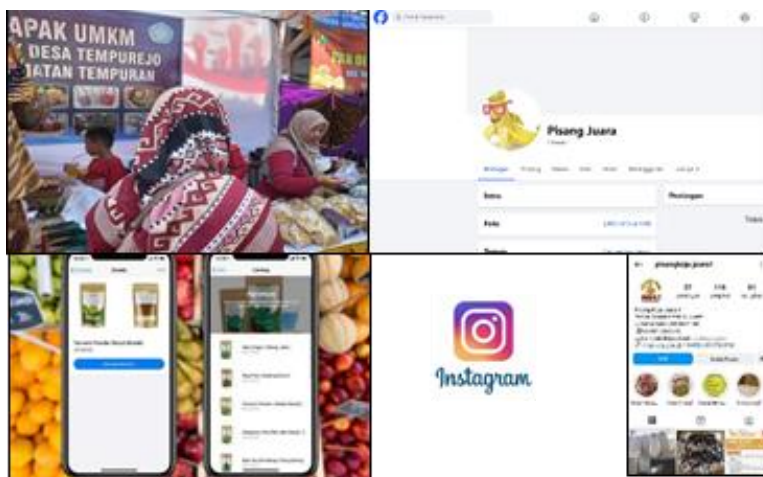
identitas produk melalui desain, merek, dan label yang ada. Fungsi lainnya adalah mempermudah penyimpanan, pengiriman, dan distribusi barang. Kemasan yang menarik tidak hanya menambah daya tarik visual produk tetapi juga memperluas pangsa pasar dan meningkatkan pendapatan, sehingga UMKM dapat berkembang melalui peningkatan dalam pemasaran produk mereka. Oleh karena itu, kemasan yang baik perlu memenuhi aspek perlindungan, informasi, estetika, dan ramah lingkungan agar memberikan nilai tambah yang optimal bagi produsen dan konsumen (Widiati, 2020). Dalam pelatihan ini, kelompok perempuan diajarkan bahwa kemasan tidak hanya berfungsi untuk melindungi produk dari kerusakan, tetapi juga sebagai alat untuk memberikan kesan pertama yang positif kepada konsumen. Mereka belajar tentang cara memilih bahan kemasan yang sederhana namun tetap menjaga kualitas produk, seperti bahan yang mudah didapat, aman, dan sesuai dengan gaya modern yang diminati oleh pasar. Kemasan yang menarik dapat membuat produk tampak lebih berkualitas, sehingga lebih mudah diterima oleh konsumen baik di acara bazar desa maupun saat dipromosikan secara online. Dengan pengemasan yang baik, produk olahan pisang yang sebelumnya terkesan biasa dapat memiliki daya saing yang lebih tinggi dan membuka kesempatan untuk dijual di pasar yang lebih luas.

Seiring dengan pengemasan, diperkenalkan pula konsep branding “Pisang Juara Tempurejo” untuk memperkuat identitas produk hasil olahan pisang dari Desa Tempurejo. Produk hasil olahan pisang yang memiliki branding yang kuat menjadi daya tarik konsumen dan akan lebih gampang untuk dipasarkan kepada publik serta lebih mudah di bedakan dengan produk yang lain (Syabanniah *et al.*, 2022). Branding ini diwujudkan melalui logo dan slogan dirancang agar mudah diingat dan sekaligus menekankan keunggulan lokal Desa Tempurejo. Fungsi dari branding adalah untuk menciptakan citra yang positif, membedakan produk dari olahan pisang lainnya di pasar, serta meningkatkan kepercayaan dari konsumen. Gabungan pengemasan yang menarik dengan branding yang kuat menjadikan produk olahan pisang Tempurejo memiliki kesempatan untuk memasuki pasar yang lebih luas dan membantu perekonomian desa Tempurejo.

Akses penjualan secara *online* dengan mendesain foto dan video produk



Gambar 6. Pelatihan foto dan video produk olahan pisang



Gambar 7. Bazar Desa dan konsep tampilan penjualan media sosial

Tahap akhir dari program pemberdayaan ini terfokus pada pemasaran online untuk memperluas cakupan pasar. Persaingan di dunia bisnis yang semakin ketat menuntut pemilik usaha untuk selalu menyusun strategi agar usaha mereka dapat bertahan dan terus maju dalam kondisi tersebut. Selain untuk memproduksi olahan dari buah pisang, kelompok perempuan juga perlu melakukan penjualan agar mereka dapat memperoleh pendapatan dari hasil produksi yang laku dan memberikan keuntungan (David *et al.*, 2023). Perempuan di Desa Tempurejo diberikan pelatihan untuk menghasilkan foto produk yang menarik menggunakan teknik pencahayaan yang sederhana namun efektif serta latar belakang yang bersih dan netral agar produk terlihat lebih menarik. Peserta juga diajari cara mengatur sudut pengambilan gambar, fokus kamera, dan komposisi visual sehingga setiap foto dapat menonjolkan keunggulan produk. Selain aspek fotografi, pelatihan ini juga mencakup pembuatan video promosi pendek yang menunjukkan proses pembuatan olahan pisang, kebersihan dalam produksi, dan keunikan rasa yang menjadi ciri khas produk “Pisang Juara Tempurejo”. Materi visual ini dirancang untuk membantu promosi di berbagai platform digital seperti Instagram, Facebook Marketplace, dan WhatsApp Business, yang memiliki potensi besar untuk menjangkau lebih banyak konsumen di luar desa. Dengan keterampilan ini perempuan Desa Tempurejo tidak hanya mampu menghasilkan makanan olahan berkualitas, tetapi juga dapat menyajikannya dengan cara yang menarik secara visual, meningkatkan minat beli, dan membangun citra profesional produk mereka di pasar online yang kompetitif.

Strategi pemasaran online ini dipadukan dengan metode pemasaran offline melalui penataan *booth* saat bazar desa atau pameran lokal, sehingga produk bisa dikenali langsung oleh masyarakat sekaligus dipromosikan secara online. Pendekatan ganda ini memberikan kesempatan bagi produk “Pisang Juara Tempurejo” untuk menjangkau lebih banyak konsumen, meningkatkan daya saing, serta memberi peluang bagi perempuan desa untuk berkembang menjadi pelaku ekonomi kreatif. Dengan keterampilan yang baru diperoleh, perempuan Desa Tempurejo mampu mengelola usaha mereka secara mandiri, mulai dari produksi hingga pemasaran sehingga dapat meningkatkan perekonomian Desa Tempurejo.

Sebelum adanya pelatihan, kegiatan pemasaran hanya sebatas pada bazar desa atau penjualan secara langsung antarwarga. Setelah itu, produk mulai dipromosikan melalui platform media sosial seperti Instagram, Facebook Marketplace, dan WhatsApp Business. Ini memberikan akses ke pasar yang lebih luas bahkan sampai ke konsumen di luar desa. Penggabungan strategi daring dan luring terbukti efektif, selama bazar desa, produk yang dipamerkan dengan kemasan dan merek yang baru terjual dengan lebih cepat dibandingkan sebelumnya. Para peserta juga melaporkan adanya peningkatan permintaan produk melalui media sosial setelah dilakukan promosi secara digital. Dengan keahlian ini, perempuan di Desa Tempurejo tidak hanya dapat memproduksi, tetapi juga memasarkan produk secara mandiri. Keberhasilan ini menunjukkan adanya kesinambungan antara setiap tahap, sosialisasi yang memotivasi, pelatihan produksi yang meningkatkan keterampilan, branding yang memperkuat identitas produk, dan pemasaran daring yang memperluas jangkauan pasar. Proses ini membentuk ekosistem pemberdayaan yang terintegrasi, sehingga dampak ekonomi dan sosial dapat dirasakan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan perempuan di Desa Tempurejo melalui pelatihan pengolahan pisang yang beragam sukses meningkatkan kemampuan perempuan setempat dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, serta mengubah cara pandang mereka dari hanya bertindak sebagai pelaksana domestik menjadi pelaku ekonomi yang produktif. Temuan utama memperlihatkan peningkatan keterampilan teknis dalam mengolah pisang menjadi produk yang inovatif seperti pisang nugget crispy, pisang lumer, dan roti tawar pisang, penerapan standar kebersihan dan keamanan makanan, serta kemampuan untuk membangun identitas produk lewat merek “Pisang Juara Tempurejo” dan strategi pemasaran menggunakan media sosial. Inovasi dari program ini terletak pada paduan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dan *participatory action research* dalam pemberdayaan perempuan di desa yang tidak hanya berfokus pada keterampilan produksi, tetapi juga pada aspek keberlanjutan dengan memperkuat identitas ekonomi kreatif lokal. Kontribusi ilmiah program ini adalah menyediakan model praktis pemberdayaan perempuan desa yang dapat diterapkan di daerah lain dengan potensi yang sama. Dampak dari pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan perempuan Desa Tempurejo untuk mengolah potensi desa berupa pisang menjadi olahan produk yang bervariasi serta memasarkan baik dalam pasar offline maupun online sehingga meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan desa, peningkatan pendapatan keluarga, dan identitas ekonomi kreatif desa semakin kokoh. Peluang selanjutnya yang dapat dikembangkan meliputi pembentukan koperasi desa khusus untuk produk olahan pisang, pengembangan wisata edukasi berbasis agrowisata, inovasi dalam varian produk mengikuti tren pasar, sertifikasi halal serta izin distribusi untuk memperluas jaringan distribusi, hingga kerja sama dengan pelaku usaha dan lembaga pendanaan untuk

meningkatkan kapasitas produksi. Secara keseluruhan, program ini tidak sekadar memberikan keterampilan praktis, tetapi juga membentuk identitas ekonomi kreatif desa yang berkelanjutan serta mendukung pencapaian SDGs poin 5 yang bertujuan untuk mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini didukung oleh dana dari LP2M Universitas Jember dengan Kontrak No. 3170/UN25.3.2/PM/2025. Penulis juga berterima kasih kepada Desa Binaan Universitas Jember Pemerintah Desa Temourejo atas dukungan fasilitas dan kolaborasi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N., Wunta, K., Anton, T., Tridawati, Y., Hikrawati, & Hajeni. (2023). Pengolahan Buah Pisang Menjadi Nugget Pisang Oatmeal yang Bernilai Jual. *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/10.58227/intisari.v1i1.37>
- Alvina, S. N. P., Nurfadila, P. N., Baliska, D. H., & Yunanto, R. A. (2023). Optimalisasi Kapasitas Kader Posyandu dalam Manajemen Antenatal Care di Wilayah Perkebunan Desa Tempurejo Melalui Program Pondok Karet Terintegrasi Aplikasi Si-TeSa (Sistem Terampil Kesehatan). *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 171–181. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i2.183>
- Amalia, A. S., & Maulana, A. (2023). Evaluasi Program Perhutanan Sosial Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.124>
- Auladinnursoba, A., Garut, U., Kewirausahaan, F., & Garut, U. (2024). Optimization of Branding and Digital Marketing : Innovative Strategies to Improve The Competitiveness of Small and Medium Enterprises Producing Banana Chips (In The Village of Pakenjeng). *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 5(3), 199–205. <https://doi.org/10.35899/ijce.v5i3.999>
- Budiarso, A. S., Wicaksono, I., & Jazuli, M. I. (2021). Pelatihan Packaging dan Branding Untuk Meningkatkan Nilai Jual Kopi Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussoloh Desa Serut Kec. Panti Kab. Jember. *Dedication: Jurnal*, 5(2), 249–258. <https://doi.org/10.31537/dedication.v5i2.540>
- Dani Anggoro, Humisar Hasugian, & Nofiyani. (2020). Implementasi Digital Marketing Pada UKM Guna Meningkatkan Pemasaran dan Penjualan Produk Di Masa Pandemi Covid-19. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3), 384–391. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i3.345>
- David K, C., Maharani C.P., N., Rummy, J., & Tahniah, A. (2023). Peran E-Commerce dalam Meningkatkan Kuota Penjualan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(6), 1488–1494. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i6.3015>
- Hartoyo, A. P. P., Wijayanto, N., Karimatunnisa, T., & Ikhfan, A. (2019). Keragaman Hayati Vegetasi pada Praktik Agroforestridan Kaitannya terhadap Fungsi Ekosistem di Taman Nasional Meru Betiri, Jawa Timur. *Jurnal Hutan Tropis*, 7(2), 145–152. <https://doi.org/10.20527/jht.v7i2.7305>
- Hikmaturokhman, A., Ramadhani, R. D., Bahtiar, A. R., Nugraha, N. A. S., Muna, B. L., & Raharja, P. A. (2023). Penguatan Kapasitas Peran Aktif Perempuan Melalui Program Wanita Melek Perencanaan Desa (Wani Lemper) Berbasis Teknologi Informasi Di Desa Logede, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Hilirisasi Technology Kepada Masyarakat (SITECHMAS)*, 4(2), 96. <https://doi.org/10.32497/sitechmas.v4i2.4965>
- Jannah, R., Handayani, B. L., Hidayat, N., & Ganefo, A. (2023). Pemahaman perempuan tentang perubahan iklim di Kabupaten Jember. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, 7(2), 180–198. <https://doi.org/10.36813/jplb.7.2.180-198>
- Mel, A., Neolaka, Y., Riiski Purnama, K., Aspendi, R., & Fikri, A. (2024). Analisis Tata Kelola Sumber Daya Manusia Dalam Kelompok P2Wkss, Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi". *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(3), 293–298. <https://doi.org/10.36813/bl.v2i3.293>
- Novilasari, T. A., Jermia, J., Ainun, N., Khoirunissa, K., & Susanto, P. B. (2024). “Optimalisasi Pemberdayaan Perempuan Dan Pengembangan Umkm: Eksplorasi Tata Kelola Sumber Daya Manusia Di Kelompok P2wkss, Kecamatan Kebon.” *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(3), 287–292. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.104>
- Novita Rency Aurera, A. (2024). Efektivitas Program SDGS Desa Terhadap Kesetaraan Gender. *Jurnal Sosial Teknologi*, 4(2), 153–157. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v4i2.1154>

- Sagena, U. W., Tullah, M. H., Purba, E. F., M, M. H., Sartika, D., & Sharifuddin, M. D. K. (2023). Pemberdayaan dan Penyadaran Lingkungan Perempuan untuk Mencapai Target SDGs Di Kota Minyak Balikpapan sebagai Penyangga IKN Nusantara. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.11709>
- Sularsih, H., Ekasari, L. D., & Indah, S. (2023). Pelatihan Pengembangan Branding dan Pemasaran Produk Bubur Pedas Melalui Media Sosial dan Strategi Digital Marketing. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.53867/jpm.v3i1.86>
- Suprianto, Kentju, B. A., A, R. H., Aldarisma, Hasbi, A. R., & Sapar. (2023). Inovasi Pisang Menjadi Cimol yang Disukai Konsumen. *Vivabio: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 5(2), 85–92. <https://doi.org/10.35799/vivabio.v5i2.48692>
- Ummiyati, I. R., Latifah, S., & Hidayati, E. (2024). Kualitas air di berbagai klasifikasi tutupan lahan Taman Nasional Meru Betiri Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. *ULIN: Jurnal Hutan Tropis*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.32522/ujht.v8i1.13090>
- Widiati, A. (2020). Peranan Kemasan (Packaging) Dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Di “Mas Pack” Terminal Kemasan Pontianak. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 8(2), 67–76. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v8i2.40670>
- Yang, F., Kualitas, M., Penduduk, H., Desa, D., Kecamatan, T., Kabupaten Jember, T., Wahyu, D., Saleh, M., Purtomo, R., Jurusan, S., Ekonomi, I., Ekonomi, F., Bisnis, D., Jember, U., Kalimantan, J., & 68121, J. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penduduk di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. *Jurnal Ekuilibrium*, II(2), 50–55. <https://doi.org/10.25047/jii.v2i1.2625>
- Yani Sya'banniah, N., Shafiyyah Rahmatul Umma, S., Andriani, I., Fachmi Ramadhan, M., & Yuningsih, E. (2022). Pemberdayaan UMKM Melalui Digital Marketing dan Branding Produk pada UMKM Kerupuk Desa Bambayang Sukabumi. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 413–419. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i2.1287>